

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan pada tanggal 28 Juli 2004 dan memulai bisnisnya pada bulan Juli 2005. ADRO dan anak perusahaannya melakukan usaha dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, logistik batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, pengolahan air dan pembangkitan listrik. Pada tanggal 4 Juli 2008, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada ADRO untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham ADRO kepada publik. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan harga penawaran senilai Rp. 1.100,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

2. PT AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan pada tanggal 28 November 1977 yang awalnya memiliki nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai bisnisnya pada bulan Juni 1978. AKRA melakukan usaha dalam distribusi produk minyak bumi ke pelanggan industri, mendistribusikan dan memperdagangkan produk kimia (seperti soda api, natrium sulfat, resin PVC dan soda ash) yang digunakan oleh industri lain di Indonesia

berdasarkan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan transportasi, tank dan layanan logistik lainnya. Pada September 1994, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada AKRA untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham AKRA kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp 4.000,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Oktober 1994.

3. PT Aneka Tambang Tbk.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) berdiri dan memulai usaha secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. ANTM melakukan usaha dalam bidang pertambangan simpanan alam, perdagangan, manufaktur, transportasi dan jasa terkait lainnya. Pada tanggal 27 November 1997, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada ANTM untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham ANTM kepada publik. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran perdana senilai Rp1.400,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 November 1997.

4. PT Astra International Tbk.

PT Astra International Tbk (ASII) berdiri pada tanggal 20 Februari 1957 sebagai perusahaan dagang. ASII mempunyai enam lini usaha yaitu otomotif; alat berat, pertambangan dan energi; jasa keuangan; agribisnis; teknologi informasi; infrastruktur dan logistik. Anak perusahaannya bergerak dalam perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, jasa keuangan, pengembangan perkebunan, infrastruktur dan teknologi informasi. Pada tahun 1990, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada ASII untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham ASII kepada publik. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000,- per saham, dan harga penawaran senilai Rp 14.850,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 April 1990.

5. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) berdiri pada tanggal 7 Januari 1972. CPIN melakukan usaha di bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging beserta pengolahannya, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit *cold storage*, makanan olahan, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, serta bahan yang bersumber dari hewan di wilayah dalam negeri dan luar negeri selama diperbolehkan oleh undang-undang. Pada tahun 1991, Bapepam-LK

memberikan pernyataan efektif kepada CPIN untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham CPIN kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp5.100,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

6. PT Ciputra Development Tbk.

PT Ciputra Development Tbk (CTRA) berdiri pada tanggal 22 Oktober 1981 dan memulai bisnisnya pada tahun 1984. CTRA melakukan usaha di bidang pengembangan dan penjualan *real estate*, apartemen, ruang kantor, pusat perbelanjaan, tempat hiburan dan fasilitas dan penyediaan layanan yang berkaitan dengan perancangan, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas perumahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, restoran, klub keluarga dan pusat rekreasi lainnya termasuk dengan fasilitasnya. Pada tanggal 18 Februari 1994, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada CTRA untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham CTRA kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp5.200,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994.

7. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) berdiri pada tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. ICBP melakukan usaha di bidang pembuatan mi dan bahan makanan, produk makanan, makanan ringan, biskuit, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, transportasi, perdagangan, pergudangan dan *cold storage*, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 28-30 September 2010, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada ICBP untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham ICBP kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan harga penawaran senilai Rp 5.395,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010.

8. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 dan mulai melakukan usaha secara komersialnya pada tahun 1990. INDF melakukan usaha dalam bidang makanan olahan, minuman, kemasan, bumbu, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Pada tahun 1994, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada INDF untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham INDF kepada publik. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp

1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp 6.200,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

9. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) berdiri pada tanggal 7 Desember 1976 dan mulai melakukan usaha secara komersialnya pada tahun 1978. INKP melakukan usaha dalam bidang pembuatan kertas, pulp dan kertas kemasan. INKP memproduksi bubur kertas (*pulp*), berbagai macam produk kertas termasuk kertas untuk keperluan tulis dan cetak, kertas *fotocopy*, kertas industri seperti kertas kemasan yang meliputi *food packaging*, *containerboard* (*linerboard* dan *corrugated medium*), *corrugated shipping containers* (konversi dari *containerboard*), *boxboard* dan kertas berwarna. Pada tahun 1990, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada INKP untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham INKP kepada publik. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp10.600,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 1990.

10. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) berdiri pada tanggal 16 Januari 1985 dan mulai melakukan usaha secara komersial pada tahun 1985. INTP merupakan produsen semen dengan produk semen yang

dipasarkan yang dikenal dengan merk "Tiga Roda". Perusahaan dan Anak usahanya INTP berperan serta dalam beberapa bisnis meliputi pembuatan dan penjualan semen (sebagai bisnis utama) dan beton siap pakai, dan agregat dan penggalan tras. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham INTP kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp10.000,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Desember 1989.

11. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) berdiri pada tanggal 2 September 1987 dan mulai melakukan usaha secara komersialnya pada tahun 1988. ITMG melakukan usaha di bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian serta jasa. Kegiatan utama ITMG bergerak dalam bidang pertambangan dengan berinvestasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak yang berelasi. Pada tahun 2007, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada ITMG untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham ITMG kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran senilai Rp14.000,- per

saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

12. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) berdiri pada tanggal 18 Januari 1971 dan mulai melakukan usaha secara komersialnya pada tahun 1971. JPFA melakukan usaha dalam bidang pengolahan bahan untuk pembuatan bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lainnya; menjalankan usaha pembibitan, peternakan ayam dan lainnya, diantaranya budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan lainnya, dan menjalankan perdagangan di wilayah dalam negeri dan luar negeri dari bahan dan hasil produksi. Pada tahun 1989, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada JPFA untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham JPFA kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp7.200,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

13. PT Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) berdiri pada tanggal 10 September 1966 dan mulai melakukan usaha secara komersialnya pada tahun 1966. Ruang lingkup kegiatan KLBF antara lain di bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini kegiatan utama KLBF adalah pengembangan,

pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, suplemen, nutrisi, makanan dan minuman kesehatan serta alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Pada tahun 1991, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada KLBF untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham KLBF kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp7.800,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

14. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) berdiri pada tanggal 3 Januari 1995 dan mulai melakukan usaha secara komersialnya pada tahun 1995. Bidang usaha MIKA bergerak di jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Kegiatan utama MIKA adalah menjalankan bisnis secara tidak langsung melalui anak perusahaan di bidang jasa kesehatan, yaitu penyediaan jasa pelayanan medis dengan memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga. Pada tanggal 12 Maret 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan pernyataan efektif kepada MIKA untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham MIKA kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 261.913.000 yang terdiri dari 72.753.600 saham baru dan 189.159.400 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran senilai

Rp17.000,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Maret 2015.

15. PT Bukit Asam Tbk.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) berdiri pada tanggal 2 Maret 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan unit usaha briket batubara. PTBA melakukan usaha di bidang industri tambang batubara, termasuk kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, pengolahan, eksploitasi, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga batubara untuk keperluan sendiri dan pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk keperluan sendiri atau pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang berkaitan dengan industri pertambangan batubara beserta produk-produknya, serta pengembangan perkebunan. Pada tanggal 3 Desember 2002, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada PTBA untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham PTBA kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran senilai Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Pencatatan Saham dan Waran Seri I tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

16. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) berdiri pada tanggal 25 Maret 1953 dan mulai menjalankan usaha secara komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1957. SMGR merupakan perusahaan yang melakukan usaha dalam bidang industri semen. Pabrik semen perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 4 Juli 1991, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada SMGR untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham SMGR kepada publik. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp7.000,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

17. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) berdiri pada tanggal 2 Oktober 1972 di Indonesia dan mulai melakukan usaha secara komersialnya pada tahun 1977. Kegiatan usaha utama TKIM adalah melakukan usaha dalam bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. TKIM beroperasi di bawah merek yang bernama Asia Pulp & Paper. Pada tahun 1990, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada TKIM untuk melakukan penawaran umum perdana saham atau

Initial Public Offering (IPO). Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 9.300.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp9.500 per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 3 April 1990.

18. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) atau biasa dikenal dengan Telkom Indonesia (Persero) Tbk awalnya adalah bagian dari “Post en Telegraafdienst”, berdiri pada tahun 1884. Kemudian berdasarkan PP No. 25 tahun 1991, status perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Bisnis utama TLKM yaitu menyediakan layanan telekomunikasi meliputi sambungan telepon kabel tidak bergerak dan nirkabel tidak bergerak, layanan jaringan, komunikasi seluler, dan interkoneksi serta layanan komunikasi data dan internet. Tidak hanya itu, TLKM menyediakan berbagai macam layanan di bidang media, informasi, dan *edutainment*, termasuk *cloud-based* dan *server-based managed services*, layanan pembayaran secara elektronik dan *IT enable*, *e-commerce* dan lain-lain. Sebelum melakukan penawaran umum (*Initial Public Offering* atau IPO) saham TLKM berjumlah 8.400.000.000,- yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham TLKM yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik

Pemerintah kepada publik melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran senilai Rp 2.050,- per saham.

19. PT United Tractors Tbk.

PT United Tractors Tbk (UNTR) berdiri pada tanggal 13 Oktober 1972 yang pada awalnya bernama PT Inter Astra Motor Works dan mulai melakukan usahanya pada tahun 1973. Lingkup usaha UNTR dan anak perusahaan di antaranya yaitu penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) serta pelayanan purna jual; *engineering*, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; pembuatan kapal dan jasa perbaikannya; penyewaan kapal, angkutan pelayaran dan industri kontraktor. Pada tahun 1989, UNTR melakukan penawaran umum perdana UNTR kepada publik sebanyak 2.700.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dan dengan harga penawaran senilai Rp7.250,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 September 1989.

20. PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) berdiri pada tanggal 5 Desember 1933 yang awalnya bernama Lever's Zeepfabrieken N.V dan memulai operasi secara komersialnya pada tahun 1933. Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR bergerak dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang seperti deterjen, sabun, produk-produk kosmetik, margarin, makanan berinti susu, es krim, minuman dengan bahan pokok

teh dan minuman sari buah. Pada tanggal 16 November 1981, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif kepada UNVR untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana saham UNVR kepada masyarakat. Jumlah saham yang ditawarkan yaitu sebanyak 9.200.000,- dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan harga penawaran senilai Rp. 3.175,- per saham. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Penilaian dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER)

Tahapan dalam melakukan penilaian dengan metode PER adalah sebagai berikut.

a. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

Untuk menghitung ROE menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Tandelilin, 2017, hlm. 375)

Contoh perhitungan ROE emiten ADRO tahun 2018:

$$\text{ROE} = \frac{6.053.913.043.478}{52.904.333.333.333} = 0,1144$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai *return on equity* saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,1144 yang artinya dari ekuitas perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11,44%. Berikut ini tabel hasil perhitungan *return on equity* pada metode PER.

Tabel III
Hasil Perhitungan ROE Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	ROE		
		2018	2019	2020
1	ADRO	0,1144	0,1084	0,0396
2	AKRA	0,1965	0,0860	0,1057
3	ANTM	0,0887	0,0107	0,0604
4	ASII	0,1583	0,1468	0,1038
5	CPIN	0,2372	0,1726	0,1647
6	CTRA	0,0825	0,0754	0,0861
7	ICBP	0,2117	0,1992	0,2238
8	INDF	0,1239	0,1299	0,1523
9	INKP	0,1560	0,0685	0,0692
10	INTP	0,0493	0,0795	0,0815
11	ITMG	0,2693	0,1455	0,0462
12	JPFA	0,2257	0,1639	0,0859
13	KLBF	0,1680	0,1577	0,1570
14	MIKA	0,1507	0,1700	0,1711
15	PTBA	0,3137	0,2222	0,1424
16	SMGR	0,0987	0,0741	0,0817
17	TKIM	0,1989	0,1202	0,0981
18	TLKM	0,1823	0,1875	0,2029
19	UNTR	0,2069	0,1943	0,0996
20	UNVR	1,2299	1,3997	1,4509
Rata-rata		0,2231	0,1956	0,1811
Minimum		0,0493	0,0107	0,0396
Maksimum		1,2299	1,3997	1,4509

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel III, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat ROE adalah 0,2231. Tingkat ROE terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 0,0493 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 1,2299. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat ROE adalah 0,1956. Tingkat ROE terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar 0,0107 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar

1,3997. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat ROE adalah 0,1811. Tingkat ROE terendah dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 0,0396 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 1,4509. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai rata-rata ROE mengalami penurunan. Namun, terdapat perusahaan dengan ROE tertinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), itu berarti mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menggunakan modal yang diberikan oleh investor secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba meningkat.

b. Menghitung *Earning Per Share* (EPS)

Untuk menghitung EPS menggunakan rumus sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: (Tandelilin, 2017, hlm. 376)

Contoh perhitungan EPS emiten ADRO tahun 2018:

$$EPS = \frac{6.053.913.043.478}{31.985.962.000} = 189,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai *earning per share* saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 189,27 yang artinya bagian laba untuk per lembar sahamnya yaitu Rp189,27. Berikut ini tabel hasil perhitungan *earning per share* pada metode PER.

Tabel IV
Hasil Perhitungan EPS Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta
Islamic Index (JII) Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	EPS (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	189,27	175,51	64,70
2	AKRA	409,70	178,64	230,38
3	ANTM	68,08	8,07	47,83
4	ASII	535,35	536,19	399,27
5	CPIN	277,74	221,65	234,30
6	CTRA	63,87	62,39	71,16
7	ICBP	392,37	432,07	564,82
8	INDF	474,48	558,99	735,23
9	INKP	1.556,70	697,14	758,11
10	INTP	311,29	498,56	490,69
11	ITMG	3.357,14	1.592,27	492,70
12	JPFA	184,88	150,53	78,17
13	KLBF	52,42	53,48	58,31
14	MIKA	42,17	51,25	59,08
15	PTBA	436,08	352,14	207,18
16	SMGR	519,11	403,29	470,76
17	TKIM	1.142,90	743,52	672,05
18	TLKM	182,03	188,40	210,01
19	UNTR	2.982,63	3.032,62	1.609,38
20	UNVR	1.190,19	968,92	187,77
	Rata-rata	718,42	545,28	382,10
	Minimum	42,17	8,07	47,83
	Maksimum	3.357,14	3.032,62	1.609,38

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel IV, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat EPS adalah Rp718,42. Tingkat EPS terendah dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) sebesar Rp42,17 dan tertinggi dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar Rp3.357,14. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat EPS adalah Rp545,28. Tingkat EPS terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp8,07 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR)

sebesar Rp3.032,62. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat EPS adalah Rp382,10. Tingkat EPS terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp47,83 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp1.609,38. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai rata-rata EPS mengalami penurunan. Namun, perusahaan dengan kode saham ICBP, INDF, KLBF, MIKA dan TLKM meskipun tidak termasuk dalam perusahaan dengan nilai EPS yang paling tinggi, tetapi nilai EPS kelima perusahaan tersebut mengalami peningkatan selama tiga tahun. Hal ini disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak dari kelima saham tersebut mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya EPS maka akan berdampak positif bagi citra perusahaan terhadap investor. Karena nilai EPS merupakan bagian laba untuk setiap lembar saham. Semakin besar atau meningkat nilai EPS maka mengindikasikan semakin besar atau meningkat pula keuntungan yang bisa didapatkan oleh investor.

c. Menghitung *Dividend Per Share* (DPS)

Untuk menghitung DPS menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: (Tandelilin, 2017, hlm. 386)

Contoh perhitungan DPS emiten ADRO tahun 2018:

$$DPS = \frac{1.796.163.145.920}{31.985.962.000} = 56,15$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai *dividend per share* saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 56,15 yang artinya bagian dividen untuk per lembar sahamnya yaitu Rp56,15. Berikut ini tabel hasil perhitungan *dividend per share* pada metode PER.

Tabel V
Hasil Perhitungan DPS Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	DPS (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	56,15	44,13	65,57
2	AKRA	120,00	49,24	73,74
3	ANTM	12,74	2,82	16,74
4	ASII	153,15	158,09	86,45
5	CPIN	118,00	81,00	112,00
6	CTRA	9,99	7,99	8,49
7	ICBP	195,00	215,00	215,00
8	INDF	237,00	278,00	278,00
9	INKP	100,00	49,99	49,99
10	INTP	550,00	500,00	500,00
11	ITMG	2.045,00	570,00	167,00
12	JPFA	39,77	19,88	39,77
13	KLBF	26,00	20,00	28,00
14	MIKA	17,62	20,99	35,47
15	PTBA	327,06	316,93	72,51
16	SMGR	207,64	40,33	188,30
17	TKIM	50,01	24,99	24,99
18	TLKM	109,21	113,03	126,00
19	UNTR	828,01	805,01	473,01
20	UNVR	775,01	535,00	100,33
Rata-rata		298,87	192,62	133,07
Minimum		9,99	2,82	8,49
Maksimum		2.045,00	805,01	500,00

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *Dividend Per Share* (DPS) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel V, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat DPS adalah Rp298,87. Tingkat DPS terendah dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk (CTRA) sebesar Rp9,99 dan tertinggi dimiliki oleh

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar Rp2.045. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat DPS adalah Rp192,62. Tingkat DPS terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp2,82 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp805,01. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat DPS adalah Rp133,07. Tingkat DPS terendah dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk (CTRA) sebesar Rp8,49 dan tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) sebesar Rp500. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai rata-rata DPS mengalami penurunan. Namun terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan nilai DPS setiap tahunnya yaitu perusahaan dengan kode saham MIKA dan TLKM. Dengan meningkatnya DPS akan memberikan gambaran positif bagi perusahaan kepada investor. Karena investor lebih tertarik untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang mampu menghasilkan DPS yang meningkat dari tahun ke tahun.

d. Menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Untuk menghitung DPR menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Sumber: (Rahardjo, 2009, hlm. 91)

Contoh perhitungan DPR emiten ADRO tahun 2018:

$$DPR = \frac{56,15}{189,27} = 0,2967$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai *dividend payout ratio* saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,2967 yang

artinya dividen yang dibagikan perusahaan sebesar 29,67% dari laba bersihnya. Berikut ini tabel hasil perhitungan *dividend payout ratio* pada metode PER.

Tabel VI
Hasil Perhitungan DPR Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	DPR		
		2018	2019	2020
1	ADRO	29,67%	25,14%	101,35%
2	AKRA	29,29%	27,56%	32,01%
3	ANTM	18,71%	35,00%	35,00%
4	ASII	28,61%	29,48%	21,65%
5	CPIN	42,49%	36,54%	47,80%
6	CTRA	15,64%	12,81%	11,93%
7	ICBP	49,70%	49,76%	38,07%
8	INDF	49,95%	49,73%	37,81%
9	INKP	6,42%	7,17%	6,59%
10	INTP	176,68%	100,29%	101,90%
11	ITMG	60,92%	35,80%	33,90%
12	JPFA	21,51%	13,21%	50,87%
13	KLBF	49,60%	37,40%	48,02%
14	MIKA	41,79%	40,96%	60,04%
15	PTBA	75,00%	90,00%	35,00%
16	SMGR	40,00%	10,00%	40,00%
17	TKIM	4,38%	3,36%	3,72%
18	TLKM	60,00%	60,00%	60,00%
19	UNTR	27,76%	26,55%	29,39%
20	UNVR	65,12%	55,22%	53,43%
Rata-rata		44,66%	37,30%	42,42%
Minimum		4,38%	3,36%	3,72%
Maksimum		176,68%	100,29%	101,90%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel VI, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat DPR adalah 44,66%. Tingkat DPR terendah dimiliki oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) sebesar 4,38% dan tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 176,68%. Pada

tahun 2019 nilai rata-rata tingkat DPR adalah 37,3%. Tingkat DPR terendah dimiliki oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) sebesar 3,36% dan tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 100,29%. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat DPR adalah 42,42%. Tingkat DPR terendah dimiliki oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) sebesar 3,72% dan tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 101,9%. Dari tahun 2018-2020 tingkat DPR tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), ini disebabkan karena jumlah dividen yang dibagikan lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dan tingkat DPR terendah dimiliki oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), ini disebabkan karena jumlah dividen yang dibagikan lebih kecil dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

e. Menghitung *growth rate* (g)

Untuk menghitung *growth rate* (g) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Sumber: (Tandelilin, 2017, hlm. 317)

Contoh perhitungan g emiten ADRO tahun 2018:

$$g = 0,1144 \times (1 - 0,2967) = 0,0805$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai *growth rate* saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,0805. Berikut ini tabel hasil perhitungan *growth rate* pada metode PER.

Tabel VII
Hasil Perhitungan *Growth Rate* (g) dengan Metode *Price Earning Ratio* Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	<i>Growth rate</i> (g)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	0,0805	0,0811	-0,0005
2	AKRA	0,1389	0,0623	0,0719
3	ANTM	0,0721	0,0069	0,0392
4	ASII	0,1130	0,1035	0,0814
5	CPIN	0,1364	0,1095	0,0860
6	CTRA	0,0696	0,0658	0,0759
7	ICBP	0,1065	0,1001	0,1386
8	INDF	0,0620	0,0653	0,0947
9	INKP	0,1459	0,0636	0,0646
10	INTP	-0,0378	-0,0002	-0,0015
11	ITMG	0,1053	0,0934	0,0305
12	JPFA	0,1771	0,1422	0,0422
13	KLBF	0,0847	0,0987	0,0816
14	MIKA	0,0877	0,1004	0,0684
15	PTBA	0,0784	0,0222	0,0925
16	SMGR	0,0592	0,0667	0,0490
17	TKIM	0,1902	0,1162	0,0944
18	TLKM	0,0729	0,0750	0,0812
19	UNTR	0,1494	0,1427	0,0703
20	UNVR	0,4290	0,6268	0,6757
Rata-rata		0,1161	0,1071	0,0968
Minimum		-0,0378	-0,0002	-0,0015
Maksimum		0,4290	0,6268	0,6757

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan dividen (g) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel VII, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat pertumbuhan dividen adalah 0,1161. Tingkat pertumbuhan dividen terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar -

0,0378 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,4290. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat pertumbuhan dividen adalah 0,1071. Tingkat pertumbuhan dividen terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar -0,0002 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,6268. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat pertumbuhan dividen adalah 0,0968. Tingkat pertumbuhan dividen terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar -0,0015 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,6757. Dari tahun 2018-2020 tingkat pertumbuhan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan tingkat pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP).

f. Menghitung estimasi *Dividend Per Share* (DPS)

Untuk menghitung estimasi DPS menggunakan rumus:

$$DPS_t = DPS_0 \times (1 + g)$$

Sumber: (Tambunan, 2007, hlm. 230)

Contoh perhitungan DPS_t emiten ADRO tahun 2018:

$$DPS_t = 56,15 \times (1 + 0,0805) = 60,67$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai estimasi *dividend per share* saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 60,67 yang artinya estimasi dividen yang dibagikan oleh perusahaan ADRO

sebesar Rp60,67. Berikut ini tabel hasil perhitungan *dividend per share* pada metode PER.

Tabel VIII
Hasil Perhitungan Estimasi DPS dengan Metode *Price Earning Ratio* Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	Estimasi DPS		
		2018	2019	2020
1	ADRO	60,67	47,71	65,54
2	AKRA	136,67	52,31	79,04
3	ANTM	13,65	2,84	17,40
4	ASII	170,45	174,46	93,49
5	CPIN	134,10	89,87	121,63
6	CTRA	10,68	8,51	9,13
7	ICBP	215,76	236,51	244,80
8	INDF	251,70	296,16	304,34
9	INKP	114,59	53,17	53,22
10	INTP	529,19	499,88	499,23
11	ITMG	2.260,28	623,23	172,10
12	JPFA	46,81	22,71	41,44
13	KLBF	28,20	21,97	30,29
14	MIKA	19,17	23,10	37,89
15	PTBA	352,71	323,97	79,22
16	SMGR	219,94	43,02	197,54
17	TKIM	59,53	27,89	27,35
18	TLKM	117,18	121,51	136,23
19	UNTR	951,75	919,92	506,27
20	UNVR	1.107,52	870,35	168,12
Rata-rata		340,03	222,95	144,21
Minimum		10,68	2,84	9,13
Maksimum		2.260,28	919,92	506,27

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi *Dividend Per Share* (DPS) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel VIII, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat estimasi DPS adalah Rp340,03. Tingkat estimasi DPS terendah dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk (CTRA) sebesar Rp10,68 dan tertinggi dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

sebesar Rp2.260,28. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat estimasi DPS adalah Rp222,95. Tingkat estimasi DPS terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp2,84 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp919,92. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat estimasi DPS adalah Rp144,21. Tingkat estimasi DPS terendah dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk (CTRA) sebesar Rp9,13 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp506,27. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai rata-rata tingkat estimasi DPS mengalami penurunan.

g. Menghitung estimasi *Earning Per Share* (EPS)

Untuk menghitung estimasi EPS menggunakan rumus:

$$EPS_t = EPS_0 \times (1 + g)$$

Sumber: (Tambunan, 2007, hlm. 248)

Contoh perhitungan EPS_t emiten ADRO tahun 2018:

$$EPS_t = 189,27 \times (1 + 0,0805) = 204,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai estimasi *earning per share* saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 204,5 yang artinya estimasi laba yang diberikan oleh perusahaan ADRO sebesar Rp204,5. Berikut ini tabel hasil perhitungan *earning per share* pada metode PER.

Tabel IX
Hasil Perhitungan Estimasi EPS dengan Metode *Price Earning Ratio* Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	Estimasi EPS (Rp)		
		2018	2019	2020
1	ADRO	204,50	189,74	64,66
2	AKRA	466,63	189,78	246,94
3	ANTM	72,99	8,12	49,71
4	ASII	595,84	591,71	431,76
5	CPIN	315,62	245,93	254,44
6	CTRA	68,32	66,49	76,56
7	ICBP	434,15	475,30	643,12
8	INDF	503,91	595,50	804,89
9	INKP	1.783,89	741,47	807,12
10	INTP	299,51	498,44	489,93
11	ITMG	3.710,55	1.740,97	507,75
12	JPFA	217,62	171,94	81,47
13	KLBF	56,86	58,76	63,07
14	MIKA	45,87	56,39	63,12
15	PTBA	470,28	359,96	226,35
16	SMGR	549,86	430,20	493,84
17	TKIM	1.360,31	829,89	735,51
18	TLKM	195,30	202,52	227,06
19	UNTR	3.428,37	3.465,50	1.722,54
20	UNVR	1.700,83	1.576,26	314,65
Rata-rata		824,06	624,74	415,22
Minimum		45,87	8,12	49,71
Maksimum		3.710,55	3.465,50	1.722,54

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi *Earning Per Share* (EPS) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel IX, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat estimasi EPS adalah Rp824,06. Tingkat estimasi EPS terendah dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) sebesar Rp45,87 dan tertinggi dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar Rp3.710,55. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat estimasi EPS adalah Rp624,74. Tingkat estimasi EPS terendah

dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp8,12 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp1.722,54. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat estimasi EPS adalah Rp415,22. Tingkat estimasi EPS terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp49,71 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp1.722,54. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai rata-rata tingkat estimasi EPS mengalami penurunan.

h. Menghitung tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*)

Untuk menghitung tingkat *return* yang diharapkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$k = \frac{D_0}{P_0} + g$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2018, hlm. 403)

Contoh perhitungan *k* emiten ADRO tahun 2018:

$$k = \frac{56,15}{1.215} + 0,0805 = 0,1267$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai tingkat *return* yang diharapkan saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,1267. Berikut ini tabel hasil perhitungan tingkat *return* yang diharapkan pada metode PER.

Tabel X
Hasil Perhitungan *Expected Return* dengan Metode *Price Earning Ratio* Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	<i>Expected return (k)</i>		
		2018	2019	2020
1	ADRO	0,1267	0,1095	0,0453
2	AKRA	0,1669	0,0748	0,0950
3	ANTM	0,0887	0,0103	0,0479
4	ASII	0,1316	0,1264	0,0957
5	CPIN	0,1527	0,1220	0,1031
6	CTRA	0,0795	0,0734	0,0845
7	ICBP	0,1251	0,1193	0,1611
8	INDF	0,0938	0,1004	0,1353
9	INKP	0,1546	0,0701	0,0694
10	INTP	-0,0080	0,0261	0,0330
11	ITMG	0,2063	0,1431	0,0426
12	JPFA	0,1956	0,1552	0,0693
13	KLBF	0,1018	0,1111	0,1005
14	MIKA	0,0989	0,1082	0,0814
15	PTBA	0,1545	0,1414	0,1184
16	SMGR	0,0773	0,0701	0,0642
17	TKIM	0,1947	0,1186	0,0970
18	TLKM	0,1020	0,1035	0,1192
19	UNTR	0,1797	0,1801	0,0881
20	UNVR	0,4461	0,6396	0,6893
Rata-rata		0,1434	0,1301	0,1170
Minimum		-0,0080	0,0103	0,0330
Maksimum		0,4461	0,6396	0,6893

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat *return* yang diharapkan (k) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel X, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat pertumbuhan dividen adalah 0,1434. Tingkat *return* yang diharapkan terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar -0,0080 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,4461. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat *return* yang diharapkan adalah 0,1301. Tingkat *return* yang diharapkan

terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar 0,0103 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,6396. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat *return* yang diharapkan adalah 0,1170. Tingkat *return* yang diharapkan terendah dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 0,0330 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,6893. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai tingkat *return* yang diharapkan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

i. Menghitung estimasi PER

Untuk menghitung estimasi PER menggunakan rumus:

$$\text{Estimasi PER} = \frac{DPS1/EPS1}{k - g}$$

Sumber: (Tandelilin, 2017, hlm. 376)

Contoh perhitungan estimasi PER emiten ADRO tahun 2018:

$$\text{Estimasi PER} = \frac{60,67/204,5}{0,1267 - 0,0805} = 6,42$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai estimasi *price earning ratio* saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,42 yang artinya estimasi harga terhadap laba sebesar 6,42 kali. Berikut ini tabel hasil perhitungan estimasi *price earning ratio* (PER).

Tabel XI
Hasil Perhitungan Estimasi PER Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	Estimasi PER		
		2018	2019	2020
1	ADRO	6,42	8,86	22,10
2	AKRA	10,47	22,11	13,80
3	ANTM	11,24	104,13	40,46
4	ASII	15,36	12,92	15,09
5	CPIN	26,01	29,33	27,85
6	CTRA	15,81	16,67	13,84
7	ICBP	26,63	25,81	16,95
8	INDF	15,70	14,18	9,32
9	INKP	7,42	11,05	13,75
10	INTP	59,27	38,16	29,50
11	ITMG	6,03	7,21	28,11
12	JPFA	11,63	10,20	18,74
13	KLBF	29,00	30,29	25,38
14	MIKA	37,35	52,10	46,21
15	PTBA	9,86	7,55	13,56
16	SMGR	22,15	29,75	26,39
17	TKIM	9,71	13,82	14,66
18	TLKM	20,60	21,07	15,76
19	UNTR	9,17	7,10	16,53
20	UNVR	38,15	43,35	39,14
Rata-rata		19,40	25,28	22,36
Minimum		6,03	7,10	9,32
Maksimum		59,27	104,13	46,21

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi *Price Earning Ratio* (PER) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel XI, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat estimasi *price earning ratio* (PER) adalah 19,4 kali. Tingkat estimasi *price earning ratio* (PER) terendah dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 6,03 kali dan tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 59,27 kali. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat estimasi *price earning ratio* (PER) adalah 25,28 kali. Tingkat estimasi *price earning*

ratio (PER) terendah dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar 7,10 kali dan tertinggi dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar 104,13 kali. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat estimasi *price earning ratio* (PER) adalah 22,36 kali. Tingkat estimasi *price earning ratio* (PER) terendah dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 9,32 kali dan tertinggi dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) sebesar 46,21 kali.

j. Menghitung nilai instrinsik saham

Untuk menghitung nilai instrinsik metode *price earning ratio* (PER) menggunakan rumus:

Nilai instrinsik = estimasi *EPS* × estimasi *PER*

Sumber: (Tandelilin, 2017, hlm. 379)

Contoh perhitungan nilai instrinsik emiten ADRO tahun 2018:

Nilai instrinsik = $204,5 \times 6,42 = 1.313$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka perkiraan nilai instrinsik saham ADRO pada tahun 2018 menggunakan metode *price earning ratio* (PER) yaitu sebesar 1.313 yang artinya nilai sebenarnya atau nilai yang dianggap mewakili performa perusahaan ADRO pada tahun 2018 adalah sebesar Rp1.313 per lembar saham. Berikut ini tabel hasil perhitungan nilai instrinsik dengan metode *price earning ratio* (PER).

Tabel XII
Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik dengan Metode *Price Earning Ratio* Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	Nilai Intrinsik		
		2018	2019	2020
1	ADRO	1.313	1.681	1.430
2	AKRA	4.886	4.196	3.408
3	ANTM	820	846	2.011
4	ASII	9.154	7.642	6.515
5	CPIN	8.210	7.212	7.086
6	CTRA	1.080	1.108	1.060
7	ICBP	11.563	12.266	10.902
8	INDF	7.912	8.443	7.499
9	INKP	13.236	8.190	11.099
10	INTP	17.752	19.021	14.453
11	ITMG	22.382	12.547	14.273
12	JPFA	2.531	1.753	1.527
13	KLBF	1.649	1.780	1.601
14	MIKA	1.713	2.938	2.917
15	PTBA	4.637	2.719	3.070
16	SMGR	12.181	12.800	13.034
17	TKIM	13.211	11.469	10.780
18	TLKM	4.023	4.268	3.579
19	UNTR	31.437	24.598	28.470
20	UNVR	64.878	68.327	12.316
Minimum		820	846	1.060
Maksimum		64.878	68.327	28.470

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik dengan metode *Price Earning Ratio* pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel XII, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai intrinsik terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp820 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp64.878. Pada tahun 2019 nilai intrinsik terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar Rp846 dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp68.327. Pada tahun 2020 nilai intrinsik terendah dimiliki oleh PT

Ciputra Development Tbk (CTRA) sebesar Rp1.060 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp28.470.

2. Penilaian dengan Metode *Price to Book Value* (PBV)

a. Menghitung *Book Value per Share* (BVS)

Untuk menghitung *Book Value per Share* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$BVS = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Sumber: (Arifin, 2007, hlm. 89)

Contoh perhitungan BVS emiten ADRO tahun 2018:

$$BVS = \frac{52.904.333.333.333}{31.985.962.000} = 1.654$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai *book value per share* atau nilai buku per lembar saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.654 yang artinya nilai dari aset-aset perusahaan yaitu aset-aset yang telah dikurangi seluruh kewajiban atau yang disebut ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar sebesar Rp1.654. Berikut ini tabel hasil perhitungan *book value per share* (BVS) atau nilai buku per lembar.

Tabel XIII
Hasil Perhitungan *Book Value Per Share* Perusahaan yang
Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	<i>Book Value Per Share</i>		
		2018	2019	2020
1	ADRO	1.654	1.620	1.635
2	AKRA	2.085	2.076	2.180
3	ANTM	768	755	792
4	ASII	3.383	3.652	3.845
5	CPIN	1.171	1.284	1.423
6	CTRA	774	827	826
7	ICBP	1.854	2.170	2.524
8	INDF	3.828	4.303	4.826
9	INKP	9.981	10.176	10.955
10	INTP	6.308	6.270	6.024
11	ITMG	12.464	10.947	10.662
12	JPFA	819	919	911
13	KLBF	312	339	371
14	MIKA	280	302	345
15	PTBA	1.390	1.585	1.455
16	SMGR	5.259	5.442	5.761
17	TKIM	5.745	6.186	6.853
18	TLKM	998	1.005	1.035
19	UNTR	14.418	15.606	16.162
20	UNVR	968	692	129
Rata-rata		3.723	3.808	3.936
Minimum		280	302	129
Maksimum		14.418	15.606	16.162

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *Book Value Per Share* pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel XIII, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata nilai buku adalah Rp3.723 per lembar saham. Tingkat nilai buku terendah dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) sebesar Rp280 per lembar saham dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp14.418 per lembar saham. Pada tahun 2019 nilai rata-rata nilai buku adalah Rp3.808 per lembar saham. Tingkat nilai buku terendah dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

(MIKA) sebesar Rp302 per lembar saham dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp15.606 per lembar saham. Pada tahun 2020 nilai rata-rata nilai buku adalah Rp3.936 per lembar saham. Tingkat nilai buku terendah dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp129 per lembar saham dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp16.162 per lembar saham. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2020 nilai rata-rata *Book Value per Share* mengalami peningkatan, ini disebabkan karena total ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan.

b. Menghitung PBV

Untuk menghitung PBV menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar saham}}{BVS}$$

Sumber: (Arifin, 2007, hlm. 89)

Contoh Perhitungan PBV emiten ADRO tahun 2018:

$$PBV = \frac{1.215}{1.654} = 0,73$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nilai *price to book value* (PBV) saham ADRO pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,73 yang artinya rasio harga pasar saham ADRO terhadap nilai buku per lembarnya sebesar 0,73 kali. Berikut ini tabel hasil perhitungan *price to book value* (PBV).

Tabel XIV
Hasil Perhitungan *Price to Book Value* Perusahaan yang
Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	<i>Price to Book Value</i>		
		2018	2019	2020
1	ADRO	0,73	0,96	0,87
2	AKRA	2,06	1,90	1,46
3	ANTM	1,00	1,11	2,44
4	ASII	2,43	1,90	1,57
5	CPIN	6,17	5,06	4,59
6	CTRA	1,30	1,26	1,19
7	ICBP	5,64	5,14	3,79
8	INDF	1,95	1,84	1,42
9	INKP	1,16	0,76	0,95
10	INTP	2,92	3,03	2,40
11	ITMG	1,62	1,05	1,30
12	JPFA	2,62	1,67	1,61
13	KLBF	4,87	4,78	3,99
14	MIKA	5,63	8,85	7,91
15	PTBA	3,09	1,68	1,93
16	SMGR	2,19	2,21	2,16
17	TKIM	1,93	1,66	1,44
18	TLKM	3,76	3,95	3,20
19	UNTR	1,90	1,38	1,65
20	UNVR	46,91	60,67	56,79
	Rata-rata	4,99	5,54	5,13
	Minimum	0,73	0,76	0,87
	Maksimum	46,91	60,67	56,79

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel XIV, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai rata-rata tingkat PBV adalah 4,99 kali. Tingkat PBV terendah dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 0,73 kali dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 46,91 kali. Pada tahun 2019 nilai rata-rata tingkat PBV adalah 5,54 kali. Tingkat PBV terendah dimiliki oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) sebesar 0,76 kali dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar

60,67 kali. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tingkat PBV adalah 5,13 kali. Tingkat PBV terendah dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 0,87 kali dan tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 56,79 kali. Tingkat PBV yang rendah disebabkan karena harga pasar lebih kecil dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Demikian pula sebaliknya.

c. Menghitung nilai intrinsik

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik metode PBV adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{PBV rata-rata industri} \times \text{BVS}$$

Sumber: (Tambunan, 2007, hlm. 251)

Contoh perhitungan nilai intrinsik emiten ADRO tahun 2018:

$$\text{Nilai intrinsik} = 2,83 \times 1.654 = 4.681$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka perkiraan nilai intrinsik saham ADRO pada tahun 2018 menggunakan metode *price to book value* (PBV) yaitu sebesar 4.681 yang artinya nilai sebenarnya atau nilai yang dianggap mewakili performa perusahaan ADRO pada tahun 2018 adalah sebesar Rp4.681 per lembar saham. Berikut ini tabel hasil perhitungan nilai intrinsik dengan metode *price to book value* (PBV).

Tabel XV
Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik dengan Metode *Price to Book Value* Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2018-2020

No	Kode Saham	Nilai Intrinsik		
		2018	2019	2020
1	ADRO	4.681	2.041	2.435
2	AKRA	2.877	4.008	3.009
3	ANTM	2.303	2.234	2.123
4	ASII	4.262	4.017	4.230
5	CPIN	3.993	4.456	5.934
6	CTRA	1.611	2.002	1.156
7	ICBP	10.418	9.611	7.445
8	INDF	21.515	19.060	14.237
9	INKP	15.970	15.163	16.213
10	INTP	15.770	10.596	11.446
11	ITMG	35.274	13.793	15.887
12	JPFA	2.794	3.188	3.797
13	KLBF	2.040	1.065	1.831
14	MIKA	616	778	998
15	PTBA	3.934	1.997	2.168
16	SMGR	13.147	9.196	10.947
17	TKIM	9.193	9.217	10.142
18	TLKM	1.408	3.799	1.873
19	UNTR	19.896	30.119	22.304
20	UNVR	7.684	5.815	937
Minimum		616	778	937
Maksimum		35.274	30.119	22.304

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik dengan metode *Price to Book Value* pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel XV, diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai intrinsik terendah dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) sebesar Rp616 dan tertinggi dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar Rp35.274. Pada tahun 2019 nilai intrinsik terendah dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) sebesar Rp778 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp30.119. Pada tahun 2020

nilai intrinsik terendah dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp937 dan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) sebesar Rp22.304.

3. Membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar

Setelah melakukan penilaian nilai intrinsik dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV), tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang diambil dari *closing price* (harga penutupan) akhir tahun. Perbandingan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XVI
Nilai Intrinsik Saham Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2020

Tahun	Kode Saham	Closing Price	Nilai Intrinsik Metode PER	Keterangan		Nilai Intrinsik Metode PBV	Keterangan	
2018	ADRO	1.215	1.313	<i>Undervalued</i>	beli	4.681	<i>Undervalued</i>	beli
	AKRA	4.290	4.886	<i>Undervalued</i>	beli	2.877	<i>Overvalued</i>	jual
	ANTM	765	820	<i>Undervalued</i>	beli	2.303	<i>Undervalued</i>	beli
	ASII	8.225	9.154	<i>Undervalued</i>	beli	4.262	<i>Overvalued</i>	jual
	CPIN	7.225	8.210	<i>Undervalued</i>	beli	3.993	<i>Overvalued</i>	jual
	CTRA	1.010	1.080	<i>Undervalued</i>	beli	1.611	<i>Undervalued</i>	beli
	ICBP	10.450	11.563	<i>Undervalued</i>	beli	10.418	<i>Overvalued</i>	jual
	INDF	7.450	7.912	<i>Undervalued</i>	beli	21.515	<i>Undervalued</i>	beli
	INKP	11.550	13.236	<i>Undervalued</i>	beli	15.970	<i>Undervalued</i>	beli
	INTP	18.450	17.752	<i>Overvalued</i>	jual	15.770	<i>Overvalued</i>	jual
	ITMG	20.250	22.382	<i>Undervalued</i>	beli	35.274	<i>Undervalued</i>	beli
	JPFA	2.150	2.531	<i>Undervalued</i>	beli	2.794	<i>Undervalued</i>	beli
	KLBF	1.520	1.649	<i>Undervalued</i>	beli	2.040	<i>Undervalued</i>	beli
	MIKA	1.575	1.713	<i>Undervalued</i>	beli	616	<i>Overvalued</i>	jual
	PTBA	4.300	4.637	<i>Undervalued</i>	beli	3.934	<i>Overvalued</i>	jual
	SMGR	11.500	12.181	<i>Undervalued</i>	beli	13.147	<i>Undervalued</i>	beli
	TKIM	11.100	13.211	<i>Undervalued</i>	beli	9.193	<i>Overvalued</i>	jual
TLKM	3.750	4.023	<i>Undervalued</i>	beli	1.408	<i>Overvalued</i>	jual	
UNTR	27.350	31.437	<i>Undervalued</i>	beli	19.896	<i>Overvalued</i>	jual	

(Lanjutan Tabel XVI)

	UNVR	45.400	64.878	<i>Undervalued</i>	beli	7.684	<i>Overvalued</i>	jual
2019	ADRO	1.555	1.681	<i>Undervalued</i>	beli	2.041	<i>Undervalued</i>	beli
	AKRA	3.950	4.196	<i>Undervalued</i>	beli	4.008	<i>Undervalued</i>	beli
	ANTM	840	846	<i>Undervalued</i>	beli	2.234	<i>Undervalued</i>	beli
	ASII	6.925	7.642	<i>Undervalued</i>	beli	4.017	<i>Overvalued</i>	jual
	CPIN	6.500	7.212	<i>Undervalued</i>	beli	4.456	<i>Overvalued</i>	jual
	CTRA	1.040	1.108	<i>Undervalued</i>	beli	2.002	<i>Undervalued</i>	beli
	ICBP	11.150	12.266	<i>Undervalued</i>	beli	9.611	<i>Overvalued</i>	jual
	INDF	7.925	8.443	<i>Undervalued</i>	beli	19.060	<i>Undervalued</i>	beli
	INKP	7.700	8.190	<i>Undervalued</i>	beli	15.163	<i>Undervalued</i>	beli
	INTP	19.025	19.021	<i>Overvalued</i>	jual	10.596	<i>Overvalued</i>	jual
	ITMG	11.475	12.547	<i>Undervalued</i>	beli	13.793	<i>Undervalued</i>	beli
	JPFA	1.535	1.753	<i>Undervalued</i>	beli	3.188	<i>Undervalued</i>	beli
	KLBF	1.620	1.780	<i>Undervalued</i>	beli	1.065	<i>Overvalued</i>	jual
	MIKA	2.670	2.938	<i>Undervalued</i>	beli	778	<i>Overvalued</i>	jual
	PTBA	2.660	2.719	<i>Undervalued</i>	beli	1.997	<i>Overvalued</i>	jual
	SMGR	12.000	12.800	<i>Undervalued</i>	beli	9.196	<i>Overvalued</i>	jual
	TKIM	10.275	11.469	<i>Undervalued</i>	beli	9.217	<i>Overvalued</i>	jual
	TLKM	3.970	4.268	<i>Undervalued</i>	beli	3.799	<i>Overvalued</i>	jual
UNTR	21.525	24.598	<i>Undervalued</i>	beli	30.119	<i>Undervalued</i>	beli	
UNVR	42.000	68.327	<i>Undervalued</i>	beli	5.815	<i>Overvalued</i>	jual	
2020	ADRO	1.430	1.430	<i>Fairvalued</i>	tahan	2.435	<i>Undervalued</i>	beli
	AKRA	3.180	3.408	<i>Undervalued</i>	beli	3.009	<i>Overvalued</i>	jual
	ANTM	1.935	2.011	<i>Undervalued</i>	beli	2.123	<i>Undervalued</i>	beli
	ASII	6.025	6.515	<i>Undervalued</i>	beli	4.230	<i>Overvalued</i>	jual
	CPIN	6.525	7.086	<i>Undervalued</i>	beli	5.934	<i>Overvalued</i>	jual
	CTRA	985	1.060	<i>Undervalued</i>	beli	1.156	<i>Undervalued</i>	beli
	ICBP	9.575	10.902	<i>Undervalued</i>	beli	7.445	<i>Overvalued</i>	jual
	INDF	6.850	7.499	<i>Undervalued</i>	beli	14.237	<i>Undervalued</i>	beli
	INKP	10.425	11.099	<i>Undervalued</i>	beli	16.213	<i>Undervalued</i>	beli
	INTP	14.475	14.453	<i>Overvalued</i>	jual	11.446	<i>Overvalued</i>	jual
	ITMG	13.850	14.273	<i>Undervalued</i>	beli	15.887	<i>Undervalued</i>	beli
	JPFA	1.465	1.527	<i>Undervalued</i>	beli	3.797	<i>Undervalued</i>	beli
	KLBF	1.480	1.601	<i>Undervalued</i>	beli	1.831	<i>Undervalued</i>	beli
	MIKA	2.730	2.917	<i>Undervalued</i>	beli	998	<i>Overvalued</i>	jual
	PTBA	2.810	3.070	<i>Undervalued</i>	beli	2.168	<i>Overvalued</i>	jual
	SMGR	12.425	13.034	<i>Undervalued</i>	beli	10.947	<i>Overvalued</i>	jual
	TKIM	9.850	10.780	<i>Undervalued</i>	beli	10.142	<i>Undervalued</i>	beli
	TLKM	3.310	3.579	<i>Undervalued</i>	beli	1.873	<i>Overvalued</i>	jual
UNTR	26.600	28.470	<i>Undervalued</i>	beli	22.304	<i>Overvalued</i>	jual	
UNVR	7.350	12.316	<i>Undervalued</i>	beli	937	<i>Overvalued</i>	jual	

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perbandingan harga pasar terhadap nilai intrinsik dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to*

Book Value (PBV) pada masing-masing perusahaan seperti yang terlihat pada Tabel XVI, dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), pada tahun 2018 dan 2019 terdapat 19 perusahaan berada pada kondisi *undervalued* atau layak dibeli yaitu ADRO, AKRA, ANTM, ASII, CPIN, CTRA, ICBP, INDF, INKP, ITMG, JPFA, KLBF, MIKA, PTBA, SMGR, TKIM, TLKM, UNTR dan UNVR, hanya terdapat 1 perusahaan berada pada kondisi *overvalued* atau layak dijual yaitu INTP. Demikian juga pada tahun 2020, terdapat 18 perusahaan berada pada kondisi *undervalued* atau layak dibeli yaitu AKRA, ANTM, ASII, CPIN, CTRA, ICBP, INDF, INKP, ITMG, JPFA, KLBF, MIKA, PTBA, SMGR, TKIM, TLKM, UNTR dan UNVR, hanya terdapat 1 perusahaan berada pada kondisi *overvalued* atau layak dijual yaitu INTP dan 1 perusahaan berada pada kondisi *fairvalued* atau layak dipertahankan jika memiliki yaitu ADRO.

Sedangkan dengan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), pada tahun 2018, terdapat 9 perusahaan berada pada kondisi *undervalued* atau layak dibeli yaitu ADRO, ANTM, CTRA, INDF, INKP, ITMG, JPFA, KLBF, dan SMGR, serta terdapat 11 perusahaan berada pada kondisi *overvalued* atau layak dijual yaitu AKRA, ASII, CPIN, ICBP, INTP, MIKA, PTBA, TKIM, TLKM, UNTR dan UNVR. Pada tahun 2019, terdapat 9 perusahaan berada pada kondisi *undervalued* atau layak dibeli yaitu ADRO, AKRA, ANTM, CTRA, INDF, INKP, ITMG, JPFA, dan

UNTR, serta terdapat 11 perusahaan berada pada kondisi *overvalued* atau layak dijual yaitu ASII, CPIN, ICBP, INTP, KLBF, MIKA, PTBA, SMGR, TKIM, TLKM, dan UNVR. Pada tahun 2020, terdapat 9 perusahaan berada pada kondisi *undervalued* atau layak dibeli yaitu ADRO, ANTM, CTRA, INDF, INKP, ITMG, JPFA, KLBF dan TKIM, serta terdapat 11 perusahaan berada pada kondisi *overvalued* atau layak dijual yaitu AKRA, ASII, CPIN, ICBP, INTP, MIKA, PTBA, SMGR, TLKM, UNTR dan UNVR.

Sebagaimana yang terlihat pada Tabel XVI, maka didapatkan bahwa pertama, dengan menggunakan metode PER menunjukkan sebanyak 90% perusahaan berada pada kondisi *undervalue*, 5% perusahaan berada pada kondisi *overvalue*, dan 5% perusahaan berada pada kondisi *fairvalue*. Sedangkan dengan menggunakan metode PBV menunjukkan sebanyak 45% perusahaan berada pada kondisi *undervalue* dan 55% perusahaan berada pada kondisi *overvalue*. Kedua, dengan menggunakan metode PER hanya terdapat 1 perusahaan yang berada pada kondisi *fairvalue*. Sedangkan dengan menggunakan metode PBV tidak terdapat perusahaan yang berada pada kondisi *fairvalue* atau sama dengan harga saham. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tambunan (2007) bahwa perhitungan perkiraan harga wajar saham pada biasanya selalu berbeda dengan harga saham yang ada di Bursa. Ketiga, dengan menggunakan metode PER nilai intrinsik cenderung mendekati

harga saham di pasar. Sedangkan dengan menggunakan metode PBV nilai intrinsik cenderung menjauhi harga saham di pasar.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel XVII
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NI PER	820.00	68327.00	10090.0333	12678.84806
NI PBV	616.00	35274.00	7844.2167	7548.97172
Valid N (listwise)				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa penilaian saham dengan menggunakan metode PER dan PBV dari 20 perusahaan, dari data tersebut menunjukkan data hasil perhitungan Nilai Intrinsik PER terkecil (*minimum*) adalah 820 dan terbesar (*maximum*) adalah 68.327 serta rata-rata (*mean*) 10.090,03. Sedangkan data hasil perhitungan Nilai Intrinsik PBV terkecil (*minimum*) adalah 616 dan terbesar (*maximum*) adalah 35.374 serta rata-rata (*mean*) 7.844,21. Sehingga dengan demikian secara statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai intrinsik dengan metode PER dan PBV memiliki perbedaan yang terlalu jauh dari kedua metode tersebut.

5. Kelebihan dan Kelemahan Kedua Metode

Kelebihan Metode *Price Earning Ratio* (PER):

- a. Karena harga saham perusahaan merupakan cerminan prospek perusahaan di masa depan. Pada perhitungan nilai intrinsik metode PER ini memasukkan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi

harga saham di masa depan. Sehingga metode ini tepat untuk digunakan. Karena metode PER ini merefleksikan investor atas pertumbuhan keuntungan, efisiensi serta kondisi keuangan perusahaan dalam satu paket yang sederhana.

- b. Karena metode PER merupakan penilaian saham dengan pendekatan laba suatu perusahaan, sehingga investor dapat lebih jeli dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan mana saja yang memiliki potensi dalam memberikan keuntungan di masa depan.

Kelemahan Metode *Price Earning Ratio* (PER):

- a. Pada perusahaan yang memiliki nilai *earnings* negatif maka tidak memungkinkan menghitung menggunakan PER.
- b. Pada perhitungan dengan metode PER ini apabila tingkat return yang diharapkan (k) lebih kecil dibandingkan tingkat pertumbuhan (g) maka hasil pengurangan akan menjadi negatif, maka metode ini tidak memungkinkan untuk digunakan.

Kelebihan Metode *Price to Book Value* (PBV):

- a. Nilai buku sifatnya relatif stabil. PBV dihitung dengan berdasarkan nilai ekuitas perusahaan, di mana ketika perusahaan masih mampu menghasilkan laba bersih (meskipun turun asalkan tidak merugi) maka nilainya akan naik dari tahun ke tahun, maka metode ini tetap dapat digunakan. Meskipun demikian, apabila perusahaan sudah merugi selama bertahun-tahun, maka PBV juga tidak dapat dijadikan acuan.

- b. Pada perusahaan yang nilai *earnings* negatif tidak memungkinkan menghitung menggunakan PER, maka menggunakan PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER.

Kelemahan Metode *Price to Book Value* (PBV):

- a. Nilai buku sangat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Apabila penggunaan standar akuntansi yang berbeda di antara perusahaan-perusahaan maka ini akan mengakibatkan rasio PBV tidak dapat diperbandingkan.
- b. Hanya dapat berguna untuk perusahaan padat modal seperti transportasi, manufaktur, energi dan lainnya. Karena aset berwujudnya yang tinggi. Sedangkan bagi perusahaan yang berbasis seperti teknologi dan jasa tidak memiliki banyak aset berwujud maka PBV akan cenderung tinggi namun tidak sepenuhnya mewakili kinerja keuangan perusahaan.